

Pelatihan Strategi Manajemen Sumber Daya dalam Mengelola Bisnis bagi Pelaku UKM di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Andi Batary Citta¹, Ahmad Ridha², Hikmah³, Sukmatica Slamet⁴, Widiastuti⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Andi Batary Citta

E-mail: bataryandi20@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi wirausaha pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kelurahan Manggala, Kota Makassar, khususnya dalam penerapan strategi manajemen sumber daya untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan bisnis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan berbasis edukasi masyarakat, yang meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen SDM, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 35% pada pre-test menjadi 65% pada post-test. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan, dengan tingkat kepuasan yang tinggi dan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak signifikan dalam mendukung pengelolaan bisnis UKM secara lebih efektif.

Kata Kunci - pengabdian kepada masyarakat, UKM, manajemen sumber daya, kompetensi wirausaha, pelatihan.

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to improve the entrepreneurial competence of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Manggala Village, Makassar City, especially in implementing resource management strategies to support business continuity and development. The method used in this activity is community education-based training, which includes lectures, interactive discussions, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of HR management, with an increase in the average score from 35% in the pre-test to 65% in the post-test. In addition, participants gave a positive response to the material presented, with a high level of satisfaction and the hope that similar activities can be carried out sustainably. These findings indicate that the PKM activity has succeeded in achieving its objectives and has had a significant impact in supporting more effective management of SME businesses.

Keywords - community service, SMEs, resource management, entrepreneurial competence, training.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah lama dipahami memiliki peran signifikan bagi pembangunan ekonomi suatu negara (Audretsch, Van der Horst, Kwaak, dan Thurik, 2009; Carrter dan Jones-Evans, 2006). Secara spesifik, keberadaan UMKM dipercaya akan mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Carrer dan Klomp, 1996; Adomoko, Danso, dan Damoah, 2016). Atas dasar itu, melalui Paket Kebijakan Ekonomi Tahap IV, pemerintah memberikan kredit permodalan bagi UMKM yang berorientasi ekspor atau terlibat dalam kegiatan yang mendukung ekspor, dengan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan tingkat bunga komersial secara umum (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015). Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) beranggapan bahwa ekonomi kreatif secara substantif bisa menjadi wujud dari upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah optimalisasi sumber daya yang bukan hanya terbarukan dan tak terbatas, namun juga ide, talenta dan kreativitas. Arah pengembangan industri kreatif difokuskan pada lapangan usaha budaya kreatif, lapangan usaha kreatif atau hak kekayaan intelektual yang berlangsung secara berkesinambungan dengan kolaborasi dari sektor pemerintah, bisnis, komunitas dan akademisi atau dikenal dengan *quad helix* (British Council, 2010).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung perekonomian nasional, termasuk di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Namun, banyak pelaku UKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola bisnisnya secara optimal. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam strategi manajemen sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun operasional. Kondisi ini menyebabkan potensi bisnis mereka belum berkembang secara maksimal.

Fenomena ini diperparah oleh rendahnya kemampuan pelaku UKM dalam melakukan perencanaan strategis. Banyak di antara mereka yang hanya fokus pada aktivitas harian tanpa memiliki visi jangka panjang untuk mengembangkan bisnis. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sumber daya yang efektif sering kali mengakibatkan pemborosan, inefisiensi, dan ketergantungan pada metode tradisional yang kurang relevan dengan perkembangan pasar saat ini. Selain itu, pelaku UKM di Kecamatan Manggala juga menghadapi kendala dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, terutama dari bisnis yang lebih besar atau berbasis teknologi. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang memadai membuat mereka sulit untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen. Hal ini berdampak pada stagnasi pertumbuhan usaha, yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan mereka.

Sumber daya manusia juga menjadi salah satu tantangan utama. Banyak pelaku UKM yang tidak memiliki sistem pengelolaan tenaga kerja yang baik, seperti pembagian tugas yang jelas, peningkatan keterampilan karyawan, maupun motivasi kerja. Hal ini menyebabkan produktivitas kerja yang rendah, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas produk atau jasa yang mereka hasilkan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan strategi manajemen sumber daya yang komprehensif. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku UKM di Kecamatan Manggala dalam mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien dan strategis, sehingga mampu meningkatkan daya saing, keberlanjutan, dan pertumbuhan usaha mereka di masa mendatang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan program yang dirancang secara terencana dan terstruktur, di mana dosen berperan sebagai agen intelektual dari universitas dengan melibatkan masyarakat secara aktif. (Citta, A. B., et al., 2022). Menurut (Slamet, S., 2024), Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan pengetahuan masyarakat sehingga permasalahan seperti minimnya pengetahuan dan sempitnya lapangan pekerjaan dapat teratasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku UKM yang berada di Kelurahan Manggala. Pemilihan mitra ini didasarkan pada hasil observasi awal, yang menunjukkan bahwa pelaku UKM di wilayah tersebut umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memadai. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen. Selain itu, pengelolaan usaha mereka umumnya hanya berdasarkan pengalaman atau pengetahuan turun-temurun, sehingga masih bersifat konvensional. Mitra juga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola bisnis. Oleh karena itu, edukasi dan penyuluhan terkait strategi peningkatan kompetensi wirausaha melalui pelatihan manajemen sumber daya untuk pengelolaan bisnis menjadi sangat penting bagi para pelaku UKM ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Muhammad., 2021; Widiastuti, W., et, al., 2024). yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan elemen penting untuk meningkatkan kualitas SDM. SDM yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja, baik pada tingkat individu maupun perusahaan, sehingga tujuan bisnis dapat tercapai dengan lebih efektif. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi wirausaha para pelaku UKM di Kelurahan Manggala melalui pelatihan manajemen sumber daya dalam pengelolaan bisnis. Dengan demikian, diharapkan UKM di wilayah ini dapat berkembang lebih optimal dan mampu bersaing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis edukasi masyarakat. Materi edukasi yang diberikan berfokus pada strategi manajemen sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung kelangsungan bisnis atau organisasi secara berkelanjutan. Mitra dalam kegiatan ini adalah para pelaku UKM yang berada di Kelurahan Manggala, Kota Makassar.

Tabel 1.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	1. Survei 2. Penyusunan proposal 3. Perizinan dan administrasi 4. Penetapan tanggal pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan	Realisasi ide guna memecahkan masalah melalui edukasi strategi Manajemen Sumber Daya.
Penutup	Evaluasi

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan persiapan, yang diawali dengan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan calon mitra. Setelah survei dilakukan, tim menyusun proposal kegiatan yang berisi rencana pelaksanaan PKM secara terperinci. Selanjutnya, dilakukan pengurusan perizinan dan kelengkapan administrasi yang diperlukan pada pemerintah setempat di lokasi mitra. Pada tahap ini, tim juga menetapkan jumlah peserta yang akan terlibat dalam kegiatan dan menentukan tanggal pelaksanaan. Persiapan yang matang menjadi langkah penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM, di mana ide-ide dan solusi diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra. Tahapan ini diawali dengan pemberian pretest kepada peserta. Pretest bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait materi yang akan disampaikan. Setelah itu, dilakukan sesi pelatihan berupa ceramah interaktif tentang strategi manajemen sumber daya manusia (SDM). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan edukasi praktis yang relevan dengan kebutuhan mitra, sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam pengelolaan bisnis mereka.

Tahap penutup difokuskan pada evaluasi keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui post-test menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil pretest dan post-test dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran perubahan yang terjadi pada peserta, sekaligus menilai efektivitas pelatihan yang telah diberikan.

Dengan tahapan yang terstruktur mulai dari persiapan hingga evaluasi, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi mitra, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap strategi manajemen SDM untuk mendukung pengembangan bisnis secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini digelar di rumah Ketua RW warga yang merupakan pegiat UMKM di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari berbagai pegiat UKM di Kecamatan Manggala. Pembukaan pendampingan dilakukan oleh kepala komunitas UKM Kecamatan Manggala terkait pentingnya literasi keuangan digital bagi pengembangan bisnis UMKM. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 04 September 2024 dengan durasi selama empat jam dari pukul 13.00 – 17.00 WITA. Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan memberikan materi awal terkait strategi pengelolaan Sumber daya serta tata kelola bisnis dan keuangan serta transformasi digital yang harus diadopsi oleh para pegiat UKM terutama berbasis digital. Bagi pegiat UMKM berbasis digital pemanfaatan sarana digital merupakan hal yang penting agar bisa terus berkembang (Arianto, 2020).



Gambar 1.
Penyampaian Materi Pengabdian

Peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias, sebagaimana terlihat dari keaktifan mereka selama sesi berlangsung. Banyak peserta yang secara aktif mengajukan pertanyaan, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah bagaimana menghadapi karakter individu yang berbeda-beda, yang sering kali menjadi tantangan dalam mengelola sumber daya manusia untuk meningkatkan performa bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki minat dan kebutuhan yang tinggi terhadap materi yang diberikan, terutama terkait strategi pengelolaan SDM. Setelah sesi diskusi interaktif, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test. Post-test dilakukan dengan memberikan angket berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah menerima edukasi. Metode ini penting

untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa peserta memperoleh pengetahuan yang relevan dan aplikatif.

Menurut Wimpy et al. (2021), post-test merupakan salah satu metode evaluasi yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan atau edukasi. Dalam konteks kegiatan ini, hasil post-test tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga untuk memberikan masukan dalam menyusun program lanjutan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Hal ini menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



Gambar 2.
Tahap Diskusi



Gambar 3.
Tahap Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi melalui materi yang disampaikan. Peningkatan ini dapat dilihat pada hasil post-test, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2. Peningkatan nilai post-test dari 35% pada pre-test menjadi 65% setelah pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Alang et al. (2020) dan Hamdani et al. (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu program pengabdian.

Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga diukur berdasarkan tingkat kepuasan peserta. Berdasarkan observasi, peserta merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala di masa mendatang. Kepuasan ini didukung oleh materi yang menarik dan relevan, yang tidak hanya memberikan wawasan baru tetapi juga membantu peserta memperbarui semangat mereka dalam menjalankan bisnis. Hal ini sesuai dengan pandangan Malik et al. (2020), yang menyebutkan bahwa kepuasan peserta merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen SDM dan tata kelola bisnis tidak hanya mengubah paradigma mereka tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap cara mereka memandang dan mengelola bisnis. Hal ini sesuai dengan Asriati et al. (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil post-test.

Tahapan akhir kegiatan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, yaitu pemberian games kepada peserta. Hadiah diberikan kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Acara diakhiri dengan sesi foto bersama antara peserta dan tim pelaksana pengabdian, yang menandai penutupan kegiatan dengan suasana yang penuh kebersamaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait manajemen sumber daya manusia (SDM) dan tata kelola bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test peserta dari 35% pada pre-test menjadi 65% setelah pelatihan. Selain itu, peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap materi yang disampaikan, menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya relevan tetapi juga bermanfaat untuk mendukung pengelolaan usaha mereka secara lebih profesional. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga dari tingkat kepuasan mereka. Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik dan memberikan semangat baru dalam menjalankan bisnis mereka. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan, serta harapan mereka agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala, menjadi indikator tambahan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memenuhi tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi wirausaha pelaku UKM melalui edukasi dan pelatihan manajemen sumber daya yang efektif. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung perkembangan UKM di Kelurahan Manggala dan wilayah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya, Kota Makassar yang telah berkolaborasi baik pendanaan maupun sumber dana untuk kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, A. N., Suhartini, Y., Ardiyanto, F., Basri, A. I., & Ningrum, N. R. (2019). Pelatihan dan Pembinaan Penerapan Ilmu Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pemasaran dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Klaten Selatan. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/415>
- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *Dedikasi PKM*, 2(1), 75– 81. <https://doi.org/10.32493/DEDIKASIPKM.V2I1.8495>
- Asriati, N., Syamsuri, S., Wardani, S. F., Tairas, A., Wiwik, V., Lestari, T. A., Venny, S., & Tella, R. S. (2023). Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di SMK Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31629/ANUGERAH.V5I1.5568>
- Citta, A. B., Ghalib, M., & Mashuri, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Nasi Tempe All Season di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(2).
- Damarsiwi, E. P. M., Susena, K. C., Hidayah, N. R., Febliansa, M. R., & Abi, Y. I. (2023). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Digital bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 53-60.
- Fisabilillah, L., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62-69.
- Gultom, P., Nainggolan, S. G. V., & Hariana, F. (2022). Edukasi Pinjaman Online dan Transaksi Digital bagi Pelaku UMKM. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, 2(1), 26-30.

- Hamdani, I. M., Syamsuri, S., Alang, H., & Adhalih, N. F. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Data Science Untuk Masa Depan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 34– 40. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I1.313>
- Herawan, E., Komarudin, K., Destiana, R., & Misdi, M. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan Fintech di era Digital. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 42-46.
- Malik, A., Shanty, I. L., & Pardi, H. (2020). Sosialisasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Masyarakat Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i2.2642>
- Slamet, S., Citta, A. B., Widiastuti, W., Hikmah, H., & Basir, Z. P. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1111-1117.
- Widiastuti, W., Citta, A. B., Ridha, A., & Ilmi, N. (2024). Pelatihan Literasi Digital Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Hellotalk Di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1000-1007.
- Wimpy, W., Listiawati, E., & Yanti, A. D. (2021). Edukasi Konsumsi Obat – Obatan yang Berisiko Menurunkan Fungsi Pendengaran pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 97–104. <https://doi.org/10.37287/JPM.V3I2.485>